

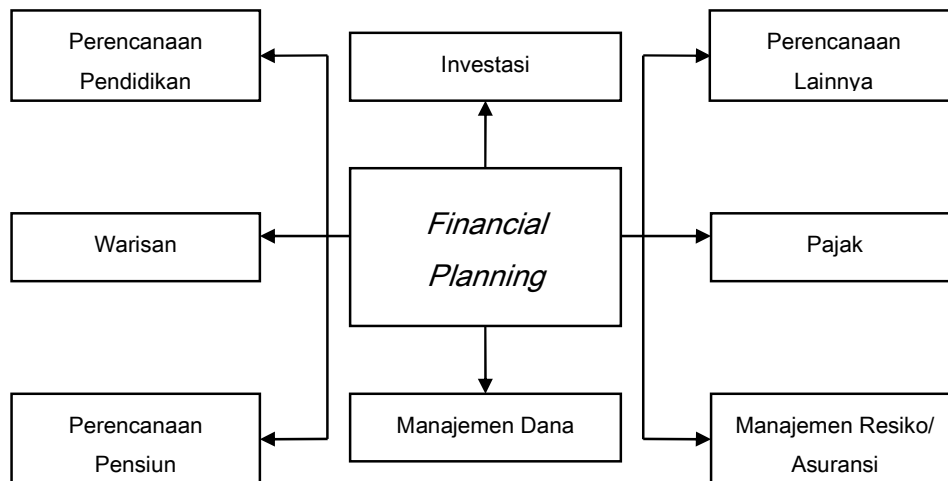
2. LANDASAN TEORI

2.1. Perencana Keuangan (*Financial Planner*)

Perencana Keuangan atau *Financial Planner* adalah sebuah profesi yang membantu untuk merencanakan keuangan pribadi, dengan membantu memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan atau investasi klien, agar kebutuhan keuangan klien untuk jangka pendek, menengah, dan panjang dapat tercapai. Perencana keuangan bertugas merancang suatu strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko klien dengan tujuan untuk mencapai “*Dream*”/ tujuan keuangan/ investasi klien.

Personal Finance adalah proses merencanakan pengeluaran, *financing*, pembelanjaan, and investasi untuk mengoptimalkan situasi keuangan. *Personal financial plan* adalah “rencana yang menspesifikasikan tujuan keuangan dan menggambarkan rencana pengeluaran, *financing*, pembelanjaan, dan investasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan” (Madura, 2007, p.2).

Berikut ini adalah jasa yang akan diberikan oleh seorang perencana keuangan, antara lain:



Gambar 2.1 *One Stop Service Solution*

(Sumber: IARFC, Basic Modul of Financial Planning, 2003, p.6)

Gambar 2.1 menunjukkan jasa-jasa yang akan dilakukan oleh seorang perencana keuangan, tergantung dari tujuan klien, antara lain mempersiapkan atau menghitung kebutuhan akan manajemen dana/dana darurat, perencanaan pensiun, manajemen resiko/asuransi, penghitungan pajak, perencanaan pendidikan, merekomendasikan produk investasi yang sesuai dengan profil risiko klien, warisan/wasiat serta perencanaan lainnya.

2.2. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Arthur J. Keown (2004, p.30), neraca atau *Balance Sheet* adalah “suatu keadaan yang menunjukkan posisi keuangan seseorang yaitu kekayaan yang dimilikinya serta kewajiban yang masih harus dibayarnya”. Selain itu dengan mengetahui posisi neraca ini, dapat diketahui berapa besar Nilai Kekayaan Bersih atau *Net Worth* dari klien tersebut.

2.2.1 Aset (Kekayaan)

Asset pada *Balance Sheet* dapat diklasifikasikan sebagai *liquid asset*, *household asset*, dan investasi. *Liquid asset* adalah financial asset yang bisa secara mudah dijual tanpa ada kerugian dalam nilai. *Household asset* adalah barang yang biasanya dimiliki oleh suatu rumah tangga seperti rumah, mobil, dan perabotan. Investasi umumnya berupa obligasi, saham, dan rental properti (Madura, 2007, p.35).

2.2.2 Kewajiban (Hutang)

Menurut Jeff Madura (2007, p.36), kewajiban atau hutang dapat dibagi berdasarkan jangka waktu, yaitu:

a. Kewajiban jangka pendek (*Current Liabilities*)

Merupakan kewajiban yang memiliki jangka waktu pelunasan kurang dari satu tahun. Contoh: hutang kartu kredit, dan lain-lain.

b. Kewajiban jangka panjang (*Long Term Liabilities*)

Merupakan kewajiban yang memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Contoh: kewajiban pinjaman rumah, mobil, dan lain-lain. yang lebih dari satu tahun.

2.3. Alur Dana (*Cash flow*)

Alur Dana atau *Cash Flow* adalah “pemasukan dan pengeluaran kas yang aktual pada waktu periode yang ditentukan” (Kapoor, 2004, p.76). Secara ideal, pada setiap akhir bulan harus terdapat dana yang tersisa, yang dapat diinvestasikan. Dana ini dikenal dengan sebutan *Disposable Income* atau pendapatan yang tersisa. Secara sederhana alur dana dapat diartikan sebagai pembayaran atau penerimaan secara tunai.

2.3.1. Karakteristik Alur Dana

Dalam menganalisa alur dana, ada 3 karakteristik yang perlu diperhatikan:

- Besar kecil nilai dana, akan mempengaruhi perhitungan penerimaan atau pengeluaran di akhir periode analisis
- Arah alur dana, menunjukkan positif bila terjadi penambahan dana atau negatif bila terjadi pengurangan dana di akhir periode analisis.
- Waktu, akan menentukan dalam pengaturan dana yang tepat dan benar.

Keadaan yang ideal dalam alur dana haruslah menunjukkan keadaan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} - \text{Pengeluaran} = \text{Harus Positif}$$

Jika dalam alur dana menunjukkan kondisi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} - \text{Pengeluaran} = \text{Negatif}$$

Maka harus dilakukan penyesuaian atau *adjustment*. Penyesuaian ini dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- Mengurangi atau menekan pengeluaran tersebut.
- Melihat peluang untuk meningkatkan penghasilan/income seperti: melakukan kerja tambahan, memulai bisnis sampingan (wartel, warnet, waralaba, dan sebagai.)

2.3.2 Analisis Alur Dana

Ada 4 hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis alur dana yaitu:

a. Penerimaan

Berbagai sumber penerimaan dapat berupa: gaji dan bonus, usaha sendiri, pensiun, dsb.

b. Pengeluaran

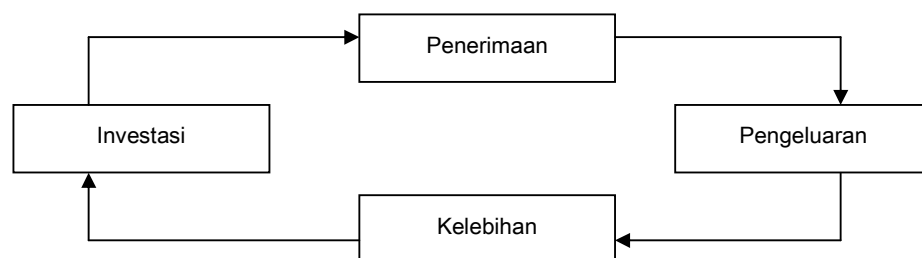
Berupa seluruh pengeluaran bulanan yang dapat terdiri dari: biaya sewa rumah, makanan, listrik, telepon dan internet, air, pakaian, transportasi dan bensin, pembantu dan sopir, pengeluaran pribadi, hiburan, berbagai macam cicilan dan premi asuransi, dan sebagainya.

c. Tabungan dan Investasi

Meliputi semua jenis tabungan dan investasi yang telah dilakukan selama ini.

d. Hutang

Hutang-hutang konsumsi (kartu kredit) akan lebih baik dilunasi terlebih dahulu. Sangatlah tidak masuk akal bila menginvestasikan sejumlah uang pada produk investasi yang memberikan hasil investasi/bunga sebesar 15%- 20% setahun, sementara pada saat yang sama masih terdapat hutang kartu kredit sebesar 3,25% sebulan atau setara dengan 39% setahun.

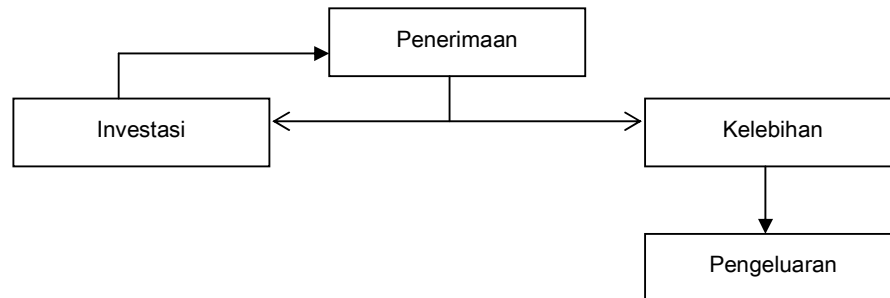


Gambar 2.2. Sebelum Menggunakan *Financial Planning*

(Sumber: IARFC, Basic FP Cash Flow, 2003, p.4)

Gambar 2.2. menunjukkan bahwa sebelum melakukan perencanaan keuangan, orang cenderung menggunakan penghasilannya untuk membiayai seluruh pengeluaran dan jika terdapat kelebihan barulah akan diinvestasikan. Kondisi seperti ini bukanlah hal yang positif terlebih jika orang tersebut memiliki kelebihan penghasilan yang minim atau bahkan tidak ada sama sekali karena

berarti tidak ada lagi yang dapat diinvestasikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang.



Gambar 2.3. Setelah Menggunakan *Financial Planning*

(Sumber: IARFC, Basic FP Cash Flow, 2003, p.9)

Gambar 2.3 menunjukkan adanya perencanaan keuangan, dimana setiap orang diharapkan terlebih dahulu untuk menyisihkan sejumlah bagian tertentu dari penghasilannya untuk diinvestasikan dan kemudian barulah sisa penghasilan akan dipakai untuk membiayai pengeluaran.

2.4. Dana Darurat

Salah satu syarat utama sebelum membuat sebuah perencanaan keuangan adalah keberadaan dana darurat atau sering disebut dengan *emergency fund*. Sesuai dengan namanya, penempatan dana darurat pada jenis tabungan-tabungan yang *likuid* (mudah jika sewaktu-waktu ingin diambil). Dana darurat merupakan kebutuhan vital bagi setiap keluarga yang ingin merencanakan keuangan.

Menurut Jack R. Kapoor (2004, p.420), dana darurat atau *emergency fund* adalah sejumlah dana yang dapat diperoleh dengan cepat dalam keadaan yang darurat. Dana darurat harus dipisahkan bahwa kegunaan tabungan darurat adalah berbeda dengan tabungan yang akan dipakai sebagai *cash management account*. Adapun *cash management account* dipakai untuk mengelola keuangan yang dipakai untuk pembiayaan keperluan sehari-hari. Sementara dana darurat hanya dipergunakan dalam keadaan terjepit atau benar-benar terpaksa. Banyak orang yang tidak mengalokasikan uangnya untuk tabungan darurat, jika terjadi

kebutuhan mendadak yang sifatnya darurat maka orang itu akan mengalami kesulitan keuangan meskipun orang tersebut kaya, karena tidak mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2.4.1. Jumlah Kebutuhan Dana Darurat

Besarnya dana darurat tiap orang berbeda-beda, sangat tergantung dari karakteristik keluarga berdasarkan jumlah keluarga. Kebutuhan dana darurat bagi perorangan yang belum menikah atau tidak mempunyai tanggungan, sedikitnya sebesar 3 bulan kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan kebutuhan dana darurat untuk keluarga kecil dengan 2 orang anak, sedikitnya sebesar 6 bulan kebutuhan hidup sehari-hari. Jika untuk keluarga besar dengan 3 orang anak atau lebih, maka kebutuhan dana daruratnya adalah sebesar 9-12 bulan kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi semua perhitungan diatas dapat disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga masing-masing orang.

2.4.2. Kriteria dan Investasi Dana Darurat

Karena dana darurat merupakan dana yang diperlukan dalam keadaan darurat, maka dana ini harus dialokasikan ke dalam produk investasi yang mudah pengambilannya. Kriteria utama investasi dana darurat yaitu:

1. Kemudahan akses dana tersebut

Artinya dana darurat harus mudah untuk diambil, karena untuk memenuhi kebutuhan darurat yang sifatnya mendadak.

2. Kecepatan pengambilan dana tersebut

Hal ini berarti dana darurat harus ditempatkan dalam instrumen yang waktu pencairan dananya cepat.

3. Keamanan dana tersebut

Artinya dana darurat ditempatkan dalam instrumen yang terjamin keamanannya.

4. Hasil investasi yang kompetitif

Dalam arti bunga hasil yang didapat paling sedikit harus diatas inflasi.

2.4.3. Instrumen Investasi Dana Darurat

Beberapa instrumen investasi dana darurat, antara lain:

a. Tabungan

Keunggulannya yaitu dapat mengakses dana dengan cepat, melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Sedangkan kekurangannya yaitu bunga yang diterima sangat rendah sekali jika dibandingkan dengan instrumen yang lain.

b. Deposito

Keunggulannya, bunga yang diperoleh sedikit lebih tinggi dibandingkan tabungan. Kekurangannya yaitu bunga deposito dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

c. Reksadana Pasar Uang

Keunggulannya, bunga yang diperoleh lebih tinggi daripada kedua instrumen diatas. Kekurangannya yaitu adalah lambat dalam mengakses dana, biasanya memerlukan waktu 2-3 hari.

2.5. Manajemen Risiko (Asuransi)

Pengertian Asuransi menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1992, yaitu: Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.

Dalam asuransi terkandung kemauan untuk menetapkan risiko kecil yang sudah pasti untuk menanggung risiko besar yang belum pasti, atau terkandung kesediaan untuk membayar risiko yang kecil pada masa sekarang agar dapat menghadapi risiko yang lebih besar yang mungkin terjadi pada masa mendatang dipindahkan kepada perusahaan asuransi .

Dan obyek asuransi meliputi benda atau jasa, jiwa dan raga, kesehatan manusia, tanggung jawab hukum serta kepentingan lainnya yang dapat hilang, rusak rugi atau berkurang nilainya.

2.5.1. Manfaat Asuransi

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006, p.178), manfaat dari asuransi, antara lain:

- ❖ Rasa aman dan perlindungan
Polis asuransi yang dimiliki oleh tertanggung akan memberikan perasaan aman dari risiko atau kerugian yang mungkin timbul.
- ❖ Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil
Prinsip keadilan diperhitungkan dengan matang untuk menentukan nilai pertanggungan dan premi yang harus ditanggung oleh pemegang polis secara periodik dengan memperhatikan secara cermat faktor-faktor yang berpengaruh tersebut.
- ❖ Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit
- ❖ Berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan
Premi yang dibayarkan setiap periode memiliki substansi yang sama dengan tabungan, pihak penanggung juga memperhitungkan bunga atas premi yang dibayarkan dan juga bonus (sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak)
- ❖ Alat penyebaran risiko
Risiko yang seharusnya ditanggung oleh tertanggung ikut dibebankan dengan imbalan sejumlah premi tertentu yang didasarkan atas nilai pertanggungan.
- ❖ Membantu meningkatkan kegiatan usaha
Investasi yang dilakukan oleh para investor dibebani dengan risiko kerugian yang bisa diakibatkan oleh berbagai macam sebab (pencurian, kebakaran, kecelakaan, dan lain sebagainya)

2.5.2. Jenis Asuransi

2.5.2.1. Asuransi kerugian (General Insurance)

Usaha asuransi kerugian menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992, yaitu usaha yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Dalam asuransi kerugian, penanggung menerima premi dari tertanggung dan apabila terjadi kerusakan atau kemusnahan atas harta benda yang dipertanggungkan maka ganti rugi kerugian akan

dibayarkan kepada tertanggung, contoh: asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran rumah, dan sebagainya.

2.5.2.2 Asuransi Jiwa dan Kesehatan

Menurut Koh dan Fong (2003), *Life insurance is a contract between you (the policyholder) and the life insurance company (the insurer) where by you agree to pay the insurer a sum of money (premiums) in return for insurance coverage. The insurer undertakes to pay you or your beneficiary a sum of money (policy benefits) in the event of your death, permanent and total disability, critical illness or any other specified events.*

Beberapa jenis asuransi jiwa:

a. *Term Life Insurance*/ Asuransi Berjangka

Term Insurance ialah “asuransi perlindungan yang murni dan tidak ada unsur menabung. Jika orang yang diasuransikan masih hidup pada saat jangka waktu asuransi berakhir, maka preminya akan hilang” (Williams, 1984, p.160).

Menyediakan perlindungan yang bersifat sementara dan dapat diperbarui serta dapat ditukar tanpa bukti jaminan. *Term life Insurance* tepat untuk digunakan jika penghasilannya terbatas, atau ketika ada kebutuhan yang bersifat sementara. Karena *Term Life Insurance* tidak memiliki nilai tunai, maka *Term Life Insurance* tidak dapat digunakan untuk dana pensiun atau untuk tujuan investasi. (Redja, 2007, p.238)

b. *Whole Life Insurance*/ Asuransi Keseluruhan

Merupakan polis yang memiliki nilai tunai yang memberikan perlindungan seumur hidup (Redja, 2007, p.238). Asuransi dimana tanggungan kematian akan berjalan sepanjang kehidupan tertanggung, selama premi dibayarkan sesuai dengan ketentuan tercantum di dalam polis.

c. *Endowment Insurance*

Asuransi yang membayarkan nilai pokok asuransi kepada yang diasuransikan jika yang diasuransikan meninggal dalam periode yang telah ditentukan. Tetapi jika yang diasuransikan tetap bertahan hidup sampai akhir periode yang telah ditentukan, maka nilai pokok asuransi akan dibayarkan kepada si pemegang polis di akhir periode (Redja, 2007, p.238).

d. *Polis Special*

Polis special terdiri dari:

1. *Universal Life Insurance*

Variasi lain dari *Whole Life*. Secara konsep, *Universal Life* dapat ditampilkan sebagai polis dengan *Flexible-premium (flexible-premium policy)* yang menyediakan perlindungan seumur hidup dengan sebuah kontrak yang memisahkan antara komponen perlindungan dengan investasi (*savings*) (Redja, 2007, p.238).

2. *Variable Life Insurance*

Sebuah polis dengan *fixed-income (fixed-income policy)* dimana manfaat meninggal dan nilai tunai bervariasi tergantung dari investasi di rekening terpisah yang dikelola oleh perusahaan asuransi (Redja, 2007, p.238).

Asuransi Kesehatan adalah "polis yang memberikan perlindungan dari risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh sakit, cedera karena kecelakaan atau keadaan cacat/tidak mampu yang diderita tertanggung" (Jones, 1999, p.10).

Menurut Harriet E. Jones (1999, p.10), ada 2 bentuk pertanggungan asuransi kesehatan yang utama adalah sebagai berikut:

1. *Medical Expense Coverage*

Memberikan manfaat pembayaran perawatan sakit dan cedera yang dialami oleh tertanggung.

2. *Disability Income Coverage*

Memberikan manfaat penggantian penghasilan kepada tertanggung yang tidak dapat bekerja karena sakit atau cedera.

2.5.3. Konsep Perhitungan Asuransi

Terdapat beberapa cara dalam menghitung nilai pertanggungan dari sebuah asuransi:

1. *Human Live Value*

Konsep *Human Live Value* (nilai kehidupan dari seseorang), ditentukan pertama kali di Amerika. Konsep ini kemudian dipergunakan secara luas oleh Financial Planer/ Advisor, untuk menentukan seberapa besar kebutuhan

perlindungan/ *coverage*, atau nilai pertanggungan yang dibutuhkan oleh seseorang, sebelum membeli suatu polis asuransi.

Memperhitungkan nilai kehidupan dari seseorang dimana ada orang lain yang bergantung kehidupannya dari penghasilan yang didapatkan oleh orang tersebut.

Perhitungan:

Pendapatan perbulan * 12 bulan * berapa lama perlindungan dibutuhkan

2. *Income Based Value*

Memperhitungkan nilai kebutuhan bulanan dari seseorang yang bergantung terhadap penghasilan dari orang lain, yang apabila nilai tersebut diinvestasikan kedalam investasi bebas/ minim resiko akan memberikan besar pendapatan yang sama besar.

Perhitungan: Pendapatan perbulan/ (SBI/ 12)

3. *Survival Based Value*

Memperhitungkan berapa besar kewajiban yang harus dilindungi beserta berapa besar income yang harus dicover sampai *survival* dapat kembali bekerja secara penuh.

Trik dari *survival based value*:

- a. Semakin besar kewajiban/ hutang yang harus dicover, semakin besar nilai pertanggungan asuransi yang dibutuhkan.
- b. Semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pengalaman kerja dari si *survival* (biasanya istri) semakin cepat si *survival* mendapatkan pekerjaan kembali.
- c. Dengan terbayarnya kewajiban/ hutang tersebut, maka kebutuhan bulanan akan menurun.
- d. Seberapa besar dana darurat/ *emergency fund* yang telah dimiliki keluarga ini.

2.6. Dana Pensiun

Dana pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan

manfaat pensiun bagi pesertanya. Definisi tersebut memberi pengertian bahwa dana pensiun merupakan suatu lembaga yang mengelola program pensiun yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan yang telah pensiun. Dan dana pensiun semakin dibutuhkan, karena:

- ❖ Kebutuhan hidup semakin meningkat.
- ❖ Ekspektasi kehidupan lebih panjang dari saat ini.
- ❖ Semakin tua maka rentan terhadap penyakit.
- ❖ Tidak ingin bergantung pada anak dan sanak saudara.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006), tujuan dari dana pensiun adalah pertama, rasa aman terhadap masa yang akan datang, mengharapkan mendapatkan jaminan ekonomis karena penghasilan yang diterima memasuki masa pensiun. Kedua, kompensasi yang lebih baik, mempunyai tambahan kompensasi meskipun baru dapat dinikmati pada saat mencapai usia pensiun atau berhenti bekerja.

2.7. Investasi

Investasi merupakan suatu bentuk penundaan konsumsi dari masa sekarang untuk masa yang akan datang. Investasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari unsur Perencanaan Keuangan. Seseorang harus berinvestasi karena:

- a. Untuk melindungi kekayaan dari inflasi,
- b. Untuk konsumsi di masa depan yang lebih besar,
- c. Pembayaran yang tidak menentu di masa depan.

An investment is the current commitment of money or other resources in the expectation of reaping future benefits. (Bodie, Kane, & Marcus, 2001, p.3)

Menurut Widoatmodjo (2006, p.3), secara garis besar lahan investasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Investasi Keuangan (*financial investment*)

Adalah investasi yang obyek investasinya uang, biasanya valuta asing dan surat-surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.

2. Investasi Komoditi Perhiasan

Investasi yang obyek investasinya adalah barang-barang perhiasan.

3. Investasi Sektor riil

Investasi yang diwujudkan dalam pendirian pabrik atau pembukaan perkebunan, pertambangan, dan lainnya.

Jika hasil investasi sesuai atau melebihi dari target yang telah ditentukan sebelumnya maka tujuan atau *goals* seseorang sangat mungkin dapat terpenuhi. Investasi setiap orang berbeda-beda, tergantung dari keberanian seseorang terhadap risiko (profil risiko).

2.7.1. Instrumen Investasi

Berikut ini adalah beberapa instrumen investasi:

1. Tabungan

Tabungan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan dapat ditarik dengan cara-cara dan dalam waktu yang relatif lebih fleksibel dibandingkan dengan deposito. (Triandaru dan Budisantoso, 2006, p.98)

2. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank Deposito dipergunakan untuk menabung atau menyimpan uang dalam jangka waktu tertentu. Kelebihan yang lain adalah :

- a. Suku bunga yang lebih tinggi daripada tabungan
- b. Likuiditas tinggi, dapat diambil kapan saja
- c. Dapat dijaminkan : untuk mendapatkan hutang dari bank yang sama
- d. Dijamin oleh pemerintah.

3. Reksa Dana (*Mutual Fund*)

Bila belum pernah melakukan investasi terutama diluar bank, maka kita dapat melakukan investasi pada reksadana. Penjelasan dari reksadana akan dibahas lebih lanjut melalui subbab reksadana.

2.8. Reksa Dana (*Mutual Fund*)

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portfolio efek oleh manajer investasi.

Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi.

Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa Dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

"Mutual Fund is an investment fund that raises funds from investors, pools the money, and invests it in stocks, bonds, and other investments. Each investor owns a share of the fund proportionate to the amount of his or her investment"(Keown, 2004, p.479).

2.8.1. Jenis Reksadana Berdasarkan Portfolio investasi

1. Reksadana Pasar Uang (*Market Money Funds*)

Money Market Funds mengutamakan investasi pada jenis-jenis efek di pasar uang, seperti deposito, SBI dengan orientasi pendapatan jangka pendek. (Suta, 2000). Reksadana ini merupakan reksadana dengan tingkat resiko paling rendah. Keunggulan reksadana pasar uang dibanding dengan deposito:

a. Portfolio investasi reksadana pasar uang lebih terdiversifikasi

Reksadana pasar uang tidak hanya berinvestasi dalam deposito tapi juga dalam bentuk SBI dan surat hutang jangka pendek yang kurang dari satu tahun, sehingga memberikan penyebaran resiko yang lebih baik dan hasil yang diperoleh lebih potensial.

b. Likuiditas reksadana pasar uang

Jika kita menempatkan dana dalam deposito, kita harus menempatkan dana disana untuk jangka waktu tertentu misalnya satu bulan atau lebih panjang, tetapi apabila di reksadana pasar uang, kita dapat mencairkannya kapan saja dan biasanya memakan waktu 1-3 hari kerja.

2. Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*)

Fixed Income Funds mengkhususkan pada efek yang memberikan pendapatan secara tetap. (Suta, 2000). Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari dana yang dikelola dalam bentuk efek bersifat hutang, terutama hutang jangka panjang. Dana dalam reksadana ini ditempatkan pada Surat Utang Negara.

3. Reksadana Saham (*Growth Funds*)

Growth Funds diupayakan untuk memperoleh capital gain dalam jangka panjang. (Suta, 2000). Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari dana yang dikelolanya dalam efek yang bersifat ekuitas. Efek saha memberikan potensi hasil dari *capital gain*, yaitu dari kenaikan perubahan harga saham. Selain itu juga memberikan hasil berupa deviden. Penghasilan berupa deviden sangat bergantung dari laba yang dihasilkan perusahaan. Bila laba tinggi, maka deviden yang dibagi juga tinggi, begitu juga sebaliknya.

4. Reksadana Campuran (*Balanced Funds*)

Balanced Funds mengutamakan penganekaragaman jenis efek dengan proposi yang seimbang antara efek ekuitas dan efek hutang. (Suta, 2000). Reksadana yang melakukan investasinya baik pada efek hutang di pasar uang dan pasar modal maupun efek ekuitas dengan alokasi investasi yang lebih fleksibel. Karena fleksibilitas ini, reksadana campuran dapat berorientasi ke saham, obligasi maupun pasar uang.

2.8.2 Ciri-ciri Reksadana

Menurut *International Association of Registered Financial Consultant*, antara lain: - “Lembaga= bentuk hukum” investasi sebagai *intermediary* dari investor.

- ❖ Periode investasi menengah dan jangka panjang.
- ❖ Lebih transparan.
- ❖ Pembukuan ditutup setiap hari.

- ❖ Klien dapat menarik atau memasukkan dana setiap hari.
- ❖ *Return* lebih besar daripada bunga deposito.

2.8.3 Keuntungan investasi Reksa Dana

Menurut Arthur J. Keown (2004, p.480-482), keuntungan dari reksa dana (*mutual fund*), antara lain:

1. Likuiditas

Reksa dana mudah untuk dibeli dan dijual kembali. Reksa dana cukup likuid jika akan menggunakan uang tersebut (*redemption*).

2. Diversifikasi

Reksa dana adalah cara yang murah untuk diversifikasi investasi. jika berinvestasi dalam reksa dana, kita dapat membeli suatu bagian kecil dari berbagai macam pilihan usaha yang terdapat dalam reksa dana.

3. Manajemen Profesional

Reksa dana adalah suatu cara yang murah untuk mendapatkan akses pada manajemen yang profesional. Karena manajer investasi mengontrol jutaan dan bahkan miliaran dollar pada aktiva dan membuat transaksi sekuritas yang sangat besar jumlahnya, mereka memiliki akses untuk semua penelitian yang terbaik yang didapat dari banyak perusahaan broker. Sebagai hasilnya, manajer profesional berada pada posisi yang lebih baik untuk mengevaluasi investasi-investasi, memiliki keprofesionalan dalam mengambil langkah pertama menuju pasar.

4. Biaya yang rendah

Karena reksa dana dipasarkan dalam jumlah besar, komisi yang dibayar jauh lebih rendah.

5. Pelayanan

Reksa dana menyediakan berbagai pelayanan. Contoh, pelayanan mengecek *account*, pelayanan *bookkeeping*, sistem otomatis yang digunakan untuk menambah atau menarik dari *account*, dan kemampuan untuk membeli dan menjual hanya dengan melalui telepon.

6. Fleksibilitas.

Reksa dana terdiri dari lebih dari 8,200 yang harus dipilih, tetapi hal itu yang menyebabkan reksa dana melindungi berbagai tingkat risiko. Sebagai investor individual maka harus dapat menentukan mana tingkat risiko yang dapat diterima, dan melalui hal tersebut dapat mencari dana yang dapat sesuai dengan tujuan.

7. Dapat menghindar dari broker yang kurang baik.

Dengan reksa dana maka dapat terhindar dari saran yang buruk, dan komisi yang tinggi.

2.9. Dana Lainnya

Dana lainnya adalah suatu dana yang telah dialokasikan untuk diinvestasikan guna memenuhi tujuan investasi lainnya, misalnya:

1. Mobil baru atau Down Payment (DP) untuk mobil baru,
2. Rumah baru atau Down Payment (DP) untuk rumah baru,
3. Renovasi/remodeling rumah,
4. Liburan,
5. Hobby baru,
6. Pernikahan,
7. Perjalanan istimewa,
8. Dan lain-lain.

2.10. Nilai Uang Terhadap Waktu (Time Value of Money)

Nilai uang terhadap waktu (Kieso, 2000, p.270) menunjukkan hubungan antara waktu dan uang dimana sejumlah uang yang kita terima saat ini mempunyai nilai lebih besar dibandingkan sejumlah uang (dalam jumlah sama) yang akan kita terima pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.

Perbedaan ini disebabkan karena adanya kesempatan bagi kita untuk menginvestasikan uang yang kita miliki saat ini dan menerima bunga dari investasi tersebut. Sementara itu, kegunaan dari *Time Value of Money* adalah untuk perhitungan dana pendidikan, pensiun, dan dana lain-lain.

2.10.1 *Future Value* dan *Present Value*

Future Value merupakan nilai pada masa yang akan datang dari sejumlah uang yang akan diinvestasikan dengan asumsi bunga majemuk (Kieso, 2000, p.278).

Rumus:
$$FV = PV (1+i)^n \quad (2.1)$$

Present Value merupakan nilai sekarang dari sejumlah uang pada masa yang akan datang dengan asumsi bunga majemuk (Kieso 2000:279).

Rumus:
$$PV = FV (1 / (1+i)^n) \quad (2.2)$$

Keterangan : PV = *Present Value*
 FV = *Future Value*
 i = bunga
 n = jumlah periode

2.10.2. Anuitas

Pengertian anuitas adalah sekumpulan pembayaran dalam jumlah sama dalam kurun waktu tertentu (Kieso, 2000, p. 283). Anuitas dibagi dua yaitu:

a. *Ordinary Annuity*, pembayaran dilakukan setiap akhir periode.

Rumus:

$$FVA = PMT \{ [(1+i)^n - 1] / i \} \quad (2.3)$$

$$PVA = PMT \{ [1 - (1 / (1+i)^n)] / i \} \quad (2.4)$$

b. *Annuity Due*, pembayaran dilakukan setiap awal periode.

Rumus:

$$FVA = PMT \{ [(1+i)^n - 1] / i \} (1+i) \quad (2.5)$$

$$PVA = PMT \{ [1 - (1 / (1+i)^n)] / i \} (1+i) \quad (2.6)$$

Keterangan: FVA = *Future Value Annuity*
PVA = *Present Value Annuity*
PMT = pembayaran
i = bunga
n = jumlah periode

2.11. *Expected Return* dan *Standard Deviasi*

Menurut Zaenal Arifin (2005, p.23), dalam kondisi ketidakpastian, jumlah hasil (*outcome*) dari investasi akan lebih dari satu. Dari sejumlah hasil tersebut akan dihitung satu nilai yang merupakan nilai ekspektasi hasil (*expected return*) dari investasi tersebut. Formula untuk menghitung *expected return* adalah sebagai berikut:

$$E(r_i) = \sum r_i p_i \quad (2.7)$$

dimana, $E(r_i)$ = ekspektasi *return* dari instrument investasi (sekuritas/reksadana) i , r_i = satu *outcome* dari instrument investasi (sekuritas) dan p_i = probabilitas *outcome* tertentu dari instrument investasi (sekuritas) i .

dalam investasi yang bersifat pasti, cukup mempertimbangkan *return* ketika akan melakukan pengambilan keputusan. Namun dalam investasi yang bersifat tidak pasti, yang perlu dipertimbangkan risiko disamping *return*. (Arifin, 2005, p. 23).

Risiko dari investasi yang bersifat tidak pasti tidak lain merupakan besar kemungkinan penyimpangan *return* dari perkiraan awal (ekspektasi) , yang dapat diukur dengan varian atau standar deviasi (σ) adalah sebagai berikut: (arifin, 2005, p. 24)

$$\sigma_i = \sqrt{\sum [r_i - E(r_i)]^2 p_i} \quad (2.8)$$

2.12. Return dan Risiko Portfolio

Menurut Zaenal Arifin (2005, p.24), portfolio adalah komposisi asset yang menjadi pilihan seorang investor. Asset tersebut dapat berupa *financial asset* seperti saham (*stock*), obligasi (*bond*), dan opsi (*option*) maupun *real asset* seperti tanah, gedung, kendaraan, dan perusahaan.

Ekspetasi return suatu portfolio adalah rata-rata tertimbang (ditimbang berdasarkan proporsi nilai modalnya dalam portfolio) dari ekspektasi return masing-masing asset yang ada dalam portfolio. Formula untuk menghitung ekspektasi return suatu portfolio, $E(r_p)$, adalah:

$$E(r_p) = \sum E(r_i) X_i \quad (2.9)$$

Dimana X_i adalah proporsi asset (sekuritas) i dalam portfolio.

Ekspektasi return suatu portfolio adalah rata-rata tertimbang ekspektasi return dari asset-asset yang ada dalam portfolio, namun risiko portfolio tidak merupakan rata-rata tertimbang dari asset dari risiko asset-asset dalam portfolio tersebut. Risiko portfolio dipengaruhi oleh kovarian (covariance) antar asset yang ada di portfolio, dan komponen utama dari kovarian adalah koefisien (correlation coefficient). Formula untuk menghitung standar deviasi sebuah portfolio σ_p , adalah;

$$\sigma_p = \sqrt{\sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^m X_i X_j \sigma_{ij}} \quad (2.10)$$

dimana, X_i adalah proporsi dana ke sekuritas i , X_j proporsi dana ke sekurita j , dan σ_{ij} adalah kovarian antara i dan j . rumus kovarian dapat diuraikan menjadi $\sigma_{ij} = \sigma_i \sigma_j r_{ij}$

2.13. Rasio Keuangan

Menurut IARFC, ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan klien, yaitu:

1. Liquidity Ratio

Rasio ini mengindikasikan berapa lama (berapa bulan) klien dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan mereka apabila tidak ada penghasilan sama sekali

$$\text{Liquidity Ratio} = \frac{\text{Cash / Tunai / Setara Kas}}{\text{Pengeluaran Bulanan}} \quad (2.11)$$

2. *Liquid Assets to Net Worth Ratio*

Rasio ini mengindikasikan kekayaan bersih klien yang berbentuk kas/tunai atau setara dengan kas.

$$\text{Liquid Assets to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Cash / Tunai / Setara Kas}}{\text{Total Kekayaan Bersih}} \quad (2.12)$$

3. *Solvency Ratio / Kebangkrutan*

Rasio ini menunjukkan (dalam prosentase) seberapa rentan klien kepada resiko kebangkrutan. Apabila total kewajiban/utang klien melebihi total asetnya, maka klien dapat dikategorikan bangkrut.

$$\text{Solvency Ratio} = \frac{\text{Total Kekayaan Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (2.13)$$

Rasio ini dapat dikatakan baik, apabila besarnya lebih besar atau sama dengan 35 %

4. *Debt-to-Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan klien untuk membayar kewajiban / utang-utangnya

$$\text{Debt-to-Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \quad (2.14)$$

Klien mampu untuk membayar kewajibannya, apabila rasio ini lebih kecil sama dengan 50%. Apabila lebih besar dari 50%, maka klien dapat dikatakan kurang mampu untuk membayar kewajibannya.

5. *Debt Service Ratio*

Rasio ini mengindikasikan apakah klien dapat memenuhi dan memelihara kewajiban / utang-utangnya

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Total Pembayaran Utang Bulanan}}{\text{Penghasilan Bersih Bulanan}} \quad (2.15)$$

Klien dapat memenuhi atau sanggup membayar dan memelihara utang-utangnya, apabila rasio ini dibawah 35%. Jika rasio ini diatas 45%, dapat dikatakan klien tidak sanggup untuk membayar dan memelihara utang-utangnya.

6. *Net Investment Asset to Net Worth Ratio*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai aset yang diinvestasikan dengan kekayaan bersih. Ratio ini membantu untuk menunjukkan sampai sejauh mana pengetahuan klien serta akumulasi kekayaannya untuk memenuhi tujuan keuangannya.

$$\text{Net Investment Asset to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Total Asset yang diinvestasikan}}{\text{Total Kekayaan bersih}} \quad (2.16)$$

Rasio ini besarnya sekitar 50%. Rasio ini harus meningkat seiring dengan usia memasuki atau mendekati usia pensiun.

7. *Saving Ratio*

Saving adalah kelebihan (kekurangan) dana yang disebabkan oleh aktivitas keuangan yang dilakukan oleh klien dalam kurun waktu tertentu. Rasio ini

berguna untuk menunjukkan apakah klien telah cukup menabung untuk memenuhi kebutuhan keuangannya.

$$\text{Saving Ratio} = \frac{\text{Tabungan Bulanan}}{\text{Penghasilan Kotor Bulanan}} \quad (2.17)$$

Rasio ini dikategorikan bagus, apabila diatas 10%.